

MASJID KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Realisasi Tajdid dan Etos Ibadah yang Dinamis
Sebagai Pendekatan Perancangan Citra Visual Bangunan

TUGAS AKHIR

Program Studi Arsitektur

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur



Diajukan Oleh :

SITI NURLAELA

95 340 136

NIRM : 950051013116120133

Kepada :

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000

MASJID KAMPUS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Realisasi Tajdid dan Etos Ibadah yang Dinamis
Sebagai Pendekatan Perancangan Citra Visual Bangunan

Oleh :

SITI NURLAELA


95 340 136

NIRM : 950051013116120133

Yogyakarta, Juni 2000

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I


(Ir. A. Saifullah, Mj, MSi)

Dosen Pembimbing II


(Ir. Hj. Rini Darmawati, MT)

Jurusan Arsitektur

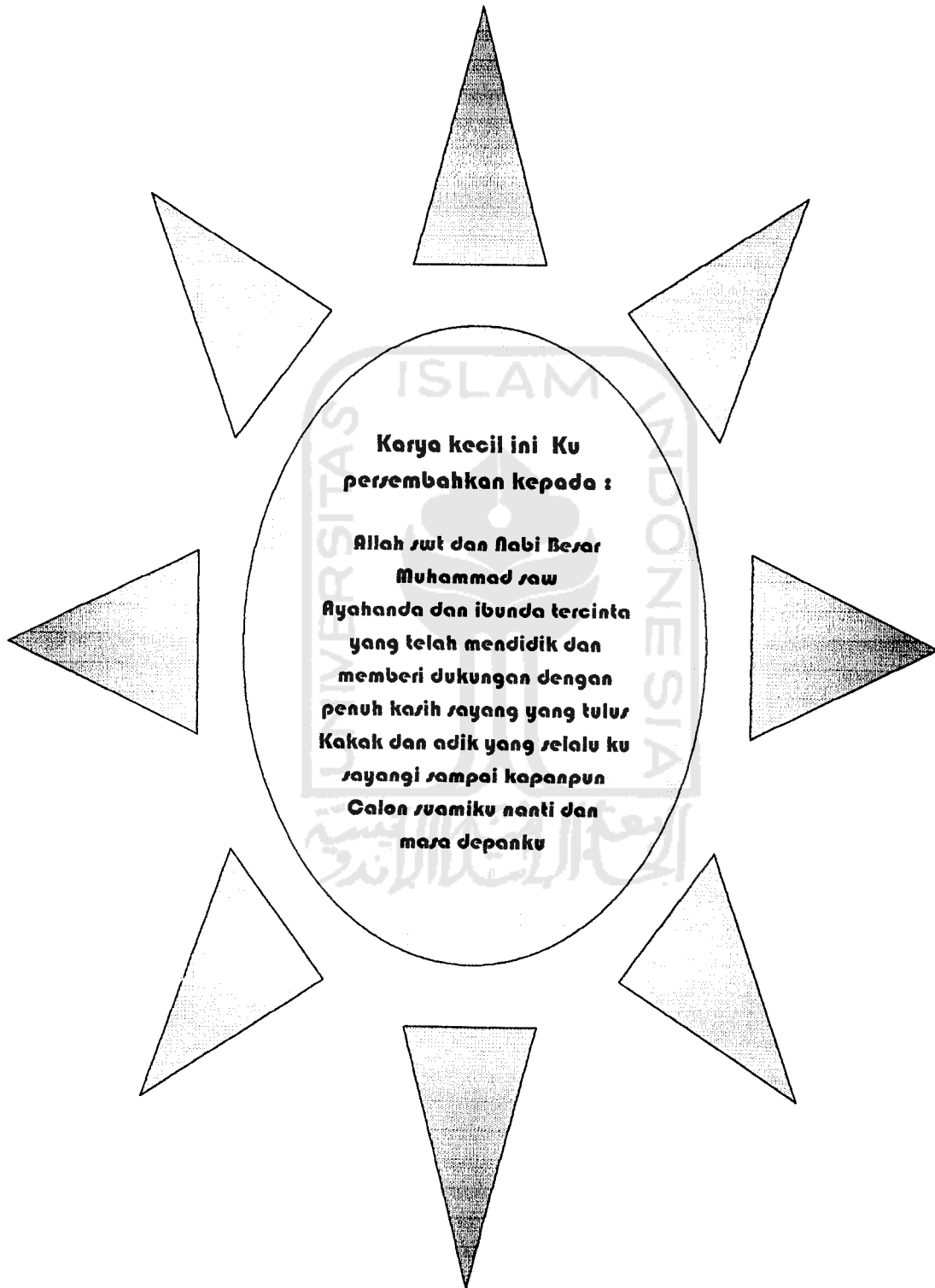
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ketua Jurusan


(Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch)



Tentang Filosofis Air

Al-Anhar merupakan sebuah pilihan dari proses berfikir yang mendalam, berhubungan dengan semangat dan cita-cita

Secara etimologi Al-Anhar berarti air-air yang mengalir

Ada apakah sebenarnya dibalik makna dan kekuatan air, sehingga menjadi sebuah pilihan dan simbol Masjid Kampus UMY

Air adalah salah satu vital kebutuhan hidup kita,

banyak pelajaran yang dapat kita ambil dari air

Yang paling mendasar adalah sifatnya yang selalu mencari tempat yang rendah

Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam hidup,

seharusnya manusia tidak berpatah arang dalam upaya menggapai cita-cita

“Dimana ada kemauan, disitu pasti ada jalan”, begitu pepatah mengungkapkan

Akan Kita dapati betapa istiqomahnya air,

dalam menempuh perjalanan untuk mencari tempat yang rendah

Dari tempat yang tinggi di gunung-gunung, air meluncur membelah bumi

menjadi sebuah aliran bernama sungai

Di situ air bebas mengalir menuju tempat yang rendah mana saja yang ia sukai

Tidak jarang, air secara beramai-ramai mengalir, menghantam

atau menghanyutkan apa saja yang mengganggu perjalanannya

Kalau dia mendapati onggokan tanah yang kuat atau apa saja yang menghalangi perjalanannya, maka ia akan membuat manuver dengan membuat kelokan

dan mencari jalan alternatif

atau berpisah sesama kawan-kawannya melingkari penghalang itu

sehingga timbul dua aliran

Sepintas aliran itu terlihat saling berpisah dan bercerai

Tapi ternyata itu adalah strategi bersama untuk mencapai tujuan tempat yang rendah ketika rintangan menghadang

Jika rintangan berupa bendungan kokoh yang dibangun manusia

maka dia akan menunggu hingga jumlahnya banyak,

lama-kelamaan setelah memenuhi bendungan, ia akan meluber,

dengan luberan itulah, memungkinkan baginya mencapai tempat yang rendah

Dan, jika ternyata kumpulan itu kurang dan bendungan amat kuat maka dia akan mencari jalan lain yaitu dengan menguap Uap itu akan berkumpul bersama-sama di angkasa lalu membentuk gumpalan awan perlahan awan itu akan semakin tebal dan menghitam

Jika telah cukup mencapai titik kulminasi, maka awan itu akan berubah menjadi titik-titik hujan Semakin tebal awan itu, semakin lebat pula hujan yang turun Dengan begitu, akhirnya bisa mencapai tujuannya menuju tempat yang rendah Allah SWT menyuruh Kita memperhatikan kenyataan ini “Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagiannya), kemudian menjadikannya bertumpuk-tumpuk, maka kelihatan olehmu hujan keluar dari celah-celahnya...” (QS. An-Nur :43)

Keistimewaan air terletak pada konsistensinya dalam bergerak, selalu berusaha mencari tempat yang rendah Jika dengan berbagai usahanya ia betul-betul tidak bisa mencari tempat yang rendah, barulah ia akan menggenang dan berbau, seakan mengisyaratkan dirinya perlu dibantu dialirkan Jika tidak, akan mengancam kesehatan manusia. Rosulullah sendiri melarang umatnya membuang air kecil di air yang menggenang dan tidak mengalir, sebaliknya Beliau membolehkan bersuci pada air yang mengalir, asal tidak berubah sifat, bau dan warnanya

Betapa besar pelajaran yang bisa kita ambil dari air, konsistensi dan usaha tak kenal putus asa adalah semangat yang harus senantiasa menjiwai diri kita Imam Syafi'i dalam salah satu syairnya, menjadikan dinamika sifat air ini sebagai bukti bahwa dalam gerak dan aktifitas akan ada kebaikan Dan, sebaliknya dalam diam dan tanpa karya akan banyak merugikan dan kerusakan

Dinamika sifat air ini juga yang menjadi awal ide perancangan bentuk Masjid Kampus UMY, dimana sifat air adalah sebagai upaya memperkuat citra Muhammadiyah sebagai Tajdid (pemurni dan pembaharu) sekaligus mewujudkan kedinamisan bentuk masjid.

Katakanlah dalam dugaan, apa yang mendorong arsitek sesungguhnya ?

Pertama dari semuanya, suatu imajinasi yang puitis

Kedua, simpati yang luas, berkarakter ramah, akal sehat dan pikiran berdisiplin menyeluruh

Ketiga, suatu teknik yang sempurna

Dan terakhir, bakat ekspresi yang berlimpah dan mengagumkan

Maka anda tidak menilai logika

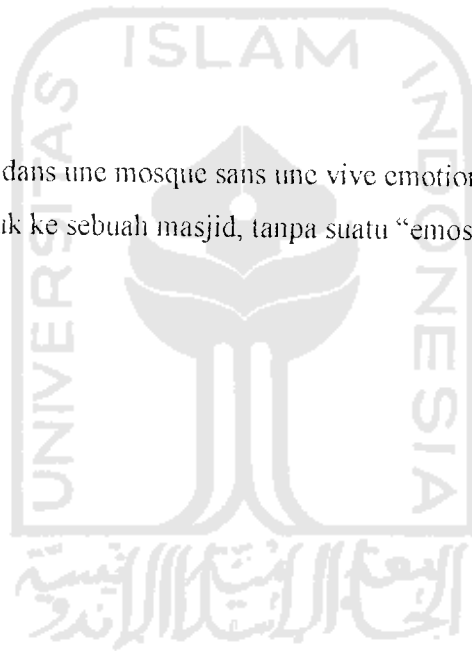
Ia memiliki kegunaan terbaiknya

Louis Sullivan

Je ne suis jamais entre'dans une mosque sans une vive emotion

Saya tidak pernah masuk ke sebuah masjid, tanpa suatu "emosi" yang timbul.

E. Renan



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah – Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan dan menyusun laporan Tugas Akhir ini dengan baik yang berjudul “**Masjid Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**”.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan SI pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. Dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. H. Zaeni Dahlan, MA, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Widodo, MSCE, Ph.D selaku Dekan FTSP Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Ir. H. Munichy B. Edrees, M.Arch, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur.
4. Bapak Ir. A. Saifullah, Mj, Msi, selaku Dosen Pembimbing utama.
5. Ibu Ir. Hj. Rini Darmawati, MT, selaku Dosen Pembimbing kedua
6. Bapak Ir. Ilya Fajar Maharika, MA, selaku koordinator Tugas Akhir
7. Staff dan Karyawan Pengajaran Jurusan Teknik Arsitektur UII
8. Gugun yang selalu kusayangi, thanks atas semua yang telah diberikan, dorongan, perhatian dan kesetiannya.
9. Teman-teman baikku, Nunik, Hana, Vivin, Nur, Nunung, thanks atas dukungannya
10. Anak-anak kost Wiwiek, Upie, Reni, Ari, Sandra, Budi, Yuyun dan Yudi, thanks untuk kebersamaannya.
11. Iik, Iwan, Hari, Bagus, Aan dan Robbi, Lisa 'n Bakti thanks ya atas bantuannya.
12. My new best friend “Fitri” thanks atas perhatian-perhatian dalam persahabatan kita ini.

13. Teman-teman seperjuanganku, Turino, Reni dan Budi, thanks atas kebersamaan dalam perjuangan kita selama menjalankan tugas akhir.
14. Teman-teman arsitektur angkatan 95, thanks atas perjuangan dan kebersamaannya selama ini.
15. Teman baikku, Iman, Mas Iwan dan Si Gendut, thanks ya atas semua bantuan, masukkan-masukan dan dukungannya.
16. Temanku dari T. Arsitektur UGM, Kris, Heru dan Mas Itonk, thanks udah banyak bantuin, nyari literatur, dsb.
17. Temanku Endah yang lucu, thanks atas guyonannya.
18. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan, sehingga banyak harapan penulis untuk mendapat masukan, saran dan kritik yang bersifat membangun, semoga bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Juni 2000

S. Nurlaela